

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS NARASI PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 4
SAMBI KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN
AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

ERLINAWATI SUDARSONO

A 510 100 045

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Saring Marsudi, S.H.,M.Pd.

NIP : 1952112198003 1001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : ERLINAWATI SUDARSONO

NIM : A 510 100 045

Progdi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :“PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS NARASI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD
NEGERI 4 SAMBI KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014”

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 3 Juni 2014

Pembimbing

Drs. Saring Marsudi, S.H.,M.Pd.

NIP .1952112198003 1001

ABSTRAK

PENGUNAAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENULIS NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 4 SAMBI KECAMATAN SAMBI KABUPATEN BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014

Erlinawati Sudarsono, A510100045, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 135 Halaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi melalui media video pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sambu tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini dilaksanakan dua kali siklus dan dua kali pertemuan setiap siklusnya. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 4 Sambu dengan jumlah siswa 27. Obyeknya adalah kemampuan siswa menulis. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pada data rata – rata kemampuan menulis narasi yang mencakup lima indikator yaitu isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik, pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,43%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 77,86%. Maka sudah memenuhi indikator pencapaian sebesar 75%. Pada ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus menunjukkan 17 siswa (62,96%) nilainya masih di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70 dengan nilai rata-rata 64,05. Kemudian siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan menulis narasi dengan nilai rata-rata 76,5 dan presentase siswa yang dapat mencapai nilai di atas KKM (70) sebanyak 81,48% atau 22 siswa. Maka pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%. Maka kesimpulan penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan menulis narasi setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media video pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sambu tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: *kemampuan menulis narasi, media video*

A. Pendahuluan

Dalam standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (2006) menyatakan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar menghargai manusia dan nilai – nilai kemanusiaannya. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia, secara lisan maupu tertulis, serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia. Sehingga dalam pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia harus sesuai dengan standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (2006), agar dalam proses pembelajarannya dapat menghasilkan pemahaman dan kemampuan serta keterampilan yang baik dan lebih sempurna. Selain itu, hal tersebut menjadikan siswa lebih percaya diri dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari dengan sikap yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Trimastuti selaku wali kelas V, diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan menulis narasi terlihat masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh pada saat dilakukan pretest pada siswa – siswa kelas V tersebut. Di SDN 4 Sambu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Nilai pretest menunjukkan bahwa dari 27 siswa hanya 10 siswa (27,77%) yang bisa mendapatkan nilai \geq dari KKM. Sejumlah 17 siswa (42,33%) nilainya masih di bawah KKM. Kegiatan siswa dalam pembelajaran juga masih rendah, semuanya hampir didominasi oleh guru. Nilai yang rendah serta keaktifan siswa yang kurang inilah yang menjadi indikator lemahnya kemampuan siswa dalam menulis narasi.

Nilai diatas menyatakan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi KKM. Selain itu peneliti menemukan keadaan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis narasi yang dikarenakan

adanya penggunaan model pembelajaran konvensional yang diterapkan oleh guru tersebut. Pembelajaran konvensional seperti yang disebutkan peneliti adalah pembelajaran yang didalamnya guru masih sangat mendominasi dalam proses pembelajaran, penyampaian materi dengan teknik ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa gambar membuat antusiasme siswa kurang dalam mengikuti pelajaran. Apabila keadaan seperti ini terus berlanjut maka siswa akan kurang dalam kemampuan menulis narasi secara benar dan siswa juga akan mengalami kesulitan dalam menulis narasi.

Dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol yaitu metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Selain itu, media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya dan dapat memperdalam pemahaman materi pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, mendorong guru untuk mengangkat masalah ini menjadi bahan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Narasi Pada Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 4 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”. Sesuai dengan permasalahan di kelas V SD Negeri 4 Sambu, penggunaan media video diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 4 Sambu Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali dengan penggunaan media video. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan waktu pelaksanaan selama 4 bulan

dari bulan Desember 2013 sampai bulan Maret 2014. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 4 Sambu yang berjumlah 27 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Adapun jenis data pada penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut (Azwar, 2005 ; Baumfield, Hall & Wall : 2009).

1. Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka.

Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V yang disajikan dalam bentuk angka dan deskriptif persentase.

2. Data Kualitatif, yaitu data yang berbasis kata-kata.

Data kualitatif penelitian ini berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu terdiri dari beberapa langkah penelitian tindakan kelas yaitu diawali dengan permasalahan dengan mengadakan dialog awal antara peneliti, guru kelas V dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas permasalahan yang terjadi dan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi. Selanjutnya kegiatan pemecahan masalah yang dimulai: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observing* (pengamatan) dan *reflecting* (perenungan). PTK bukan hanya bertujuan mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi seperti kesulitan siswa dalam mempelajari pokok-pokok bahasan tertentu, tetapi yang lebih penting lagi ialah memberikan pemecahan permasalahan masalah berupa tindakan tertentu untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dalam penelitian ini digunakannya media video untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Observasi; observasi yang dilakukan di kelas untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang tindak belajar dan tindak mengajar dengan menggunakan media video, (2) Wawancara; dalam

penelitian wawancara dilakukan kepada guru kelas V secara langsung melalui pertanyaan lisan., (3) Tes; tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh penguasaan materi yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran., (4) Dokumentasi; dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, daftar nama-nama siswa dan guru.

Analisis data yang digunakan adalah tehnik analisis interaktif yang meliputi tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (1) Reduksi Data; Yaitu proses seleksi atau penyederhanaan, data dari catatan yang sudah didapat. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dan catatan data yang diperoleh di lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan dipertegas, diperpendek, dibuat fokus, hal-hal yang tidak penting dibuang sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Peneliti melakukan reduksi data dengan mengumpulkan nilai dari tiap siklus kemudian menyederhanakannya ke dalam tabel rekapitulasi. (2) Penyajian Data ; Pada tahap ini data yang telah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu. Penyajian data ini ditulis dalam paparan data. Data disajikan dalam tabel dan grafik kemudian dianalisis. (3) Penarikan Simpulan; Pada proses ini seluruh data yang diperoleh dari proses reduksi maupun penyajian data diolah kemudian diperoleh sebuah simpulan. Setelah memperoleh simpulan dilakukan kegiatan refleksi untuk memutuskan tindakan lanjutan yang akan diambil. (H.B. Sutopo, 2002: 96)

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang mencakup semua perubahan atau peningkatan pada diri peneliti, siswa, dan situasi tempat penelitian. Hal ini memegang peranan penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Sehingga peneliti juga berusaha untuk melengkapi segala kekurangan yang ada.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II melalui penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sambi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kondisi awal pembelajaran menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 4 Sambi, yaitu diketahui 17 siswa (62,96%) nilainya masih di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Sedangkan sejumlah 10 siswa (37,04%) yang bisa mendapatkan nilai \geq dari KKM. Maka dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sambi masih termasuk rendah. Sehingga peneliti mengupayakan dengan mengadakan penelitian melalui penggunaan media video di kelas V untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Pada siklus I siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 18 siswa atau 66,66% dikategorikan tuntas dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 9 siswa atau 33,33% dikategorikan belum tuntas. Sedangkan pada siklus II siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 yaitu 22 siswa atau 81,48% dikategorikan tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 5 siswa atau 18,51% dikategorikan belum tuntas. Maka sebagian besar siswa kelas V sudah dapat mencapai KKM dalam kemampuan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis data, hasil penelitian antara peneliti dengan guru kelas. Hasil

penelitian dapat memberikan dorongan pada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 4 Sambi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru selalu melakukan pembenahan dalam proses pembelajaran tersebut dengan lebih meningkatkan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih menarik dan dapat dipahami oleh siswa melalui penggunaan media video.

Penggunaan media pengajaran juga berpengaruh terhadap taraf berpikir siswa. Hal ini merupakan taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan yang dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat digolongkan menjadi media grafis, media fotografis, media tiga dimensi, media proyeksi, media audio dan lingkungan sebagai media pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan media audio visual yaitu berupa video yang digunakan sebagai media dalam proses belajar siswa agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut (Morsey dalam Henry Guntur Tarigan, 1986: 4) berpendapat bahwa: "Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, menyakinkan, melaporkan/ memberitahukan, dan mempengaruhi, dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan mengutarakan dengan jelas, kejelasan ini tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat."

Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Sasarannya memberikan gambaran yang sejelas-

jelasnya kepada pembaca mengenai fase, urutan, langkah, atau rangkaian terjadinya suatu hal (St.Y. Slamet, dalam Kus Wijayanti 2008 : 10).

Di dalam kegiatan menulis karangan menurut Zaini Machmoed dalam Burhan Nurgiyantoro (2009: 305) menyatakan bahwa kategori – kategori pokok dalam mengarang meliputi: (1) kualitas dan ruang lingkup isi, (2) organisasi dan penyajian isi, (3) gaya dan bentuk bahasa, (4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan kebersihan, dan (5) respon efektif guru terhadap karya tulis.

Media ialah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*) (Suparno, 1989). Media pengajaran berbeda dengan alat pengajaran maupun alat peraga. Alat pelajaran ialah alat yang dipakai untuk menunjang berlangsungnya PBM, semata – mata dipandang dari segi hardware-nya saja. Alat peraga pada hakikatnya hanya merupakan alat yang berfungsi untuk memvisualkan suatu konsep tertentu saja, sedangkan media merupakan perpaduan antara *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak) yang berupa suatu program yang diisikan hardware. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, media pengajaran bahasa ialah suatu alat yang merupakan saluran untuk mengkomunikasikan pesan (informasi) masalah kebahasaan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari *resource* (guru) kepada *receiver* (siswa). Tidak setiap media dapat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan media video agar sesuai dengan situasi dan kondisi, mengerti karakteristiknya, sesuai tujuan, sesuai dengan metode, dan kecakapan guru.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena

adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil – hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat – alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat – alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang – kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Di samping mampu menggunakan alat – alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu belajar baik siswa maupun guru yang dapat berguna untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara baik berupa fisik maupun non fisik yang dapat mempermudah penyampaian suatu pesan dari satu sumber informasi kepada penerima atau peserta didik dengan menciptakan suasana yang kondusif dan dapat menarik antusiasme siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran. Media merupakan alat bantu yang berguna untuk

meningkatkan kualitas penyampaian materi guru kepada siswa yang bermuara pada peningkatan prosentase keberhasilan penerimaan pemahaman konsep pada siswa itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan video dikelompokkan dalam golongan media audio visual yang mengungkapkan bahwa di dalam video terdapat unsur gambar dan suara seperti jenis media lain pada golongan media audio visual. Sadiman, Rahardjo, Haryono dan Rahardjito (2008: 74), mengungkapkan bahwa, “ Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak semakin populer dalam masyarakat kita”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, video memang saat ini sangat berkembang di masyarakat kita. Dengan adanya teknologi video, semua orang dapat menikmati hiburan dalam tayangan televisi yang berlangsung hampir sepanjang hari. Aliran informasi yang disampaikan tentu sangat banyak dan efektif sehingga dapat diterima semua kalangan masyarakat. Video memiliki kekuatan dalam efek dramatisasi dan animasi sehingga mampu membuat orang seolah-olah masuk kedalam tayangan video dan dapat merasakan pengalaman secara nyata sesuai dengan keadaan aslinya. Kekuatan video juga dapat menarik anak-anak untuk mempertahankan mereka berlama-lama menyaksikan sebuah video film yang menceritakan tokoh idola anak-anak, Hal ini membuktikan bahwa video mempunyai kemampuan potensial sebagai sebuah media pembelajaran.

Jika dimanfaatkan sebagai media pembelajaran video dapat mengatasi perbedaan jarak, waktu dan dimensi karena kekuatan video dapat memproyeksikan gabungan gambar dan suara serta efek gerakan sehingga menyerupai bentuk atau keadaan aslinya.

Media video sama efektifnya dengan penggunaan media realia, perlu diketahui bahwa realia adalah media yang berupa benda aslinya. Jadi media video terbukti efektif untuk menggantikan media

realia karena dalam penelitian ini kita tidak memungkinkan membawa siswa dalam keadaan yang sebenarnya misal cerita rakyat atau dongeng yang akan kita bahas. Media video mampu memenuhi harapan guru dalam usaha menampilkan objek yang mendekati nyata.

Dengan adanya penggunaan media video maka siswa akan bersemangat dalam belajar sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan pembelajaran yang efektif dan bermakna pun dapat terwujud. Sehingga di SD Negeri 4 Sambi dengan dilaksanakannya pembelajaran dengan penggunaan media video, siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis narasi menjadi meningkat sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Sesuai realita di atas menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri 4 Sambi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa “Penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi pada siswa kelas V SDN 4 Sambi Kecamatan Sambi Kabupaten Boyolali tahun ajaran 2013/2014” diterima, karena setelah diadakan tindakan kelas mulai dari kondisi awal, siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dan siklus II (pertemuan pertama dan kedua) penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri 4 Sambi tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SD N 4 Sambi. Hal ini dapat dilihat

dari data rata – rata kemampuan menulis narasi yang mencakup lima indikator yaitu isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik. Pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,43%, pertemuan kedua sebesar 69,33%. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 73,04%, dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 77,86%. Maka sudah memenuhi indikator pencapaian (kemampuan menulis narasi siswa yang meliputi aspek isi, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa dan mekanik) sebesar 75%. Sehingga membuktikan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V SD N 4 Sambi.

2. Penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 4 Sambi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan prosentase dan jumlah siswa yang mencapai KKM. Pada pra siklus nilai rata – rata kelas yang didapat adalah 64,05 dengan ketuntasan klasikal 37,04% atau 10 siswa yang dikategorikan tuntas sesuai KKM 70. Namun kondisi tersebut terjadi peningkatan, pada siklus I nilai rata – rata kelas yang didapat adalah 70,05 dengan ketuntasan klasikal 66,66% atau 18 siswa yang dikategorikan tuntas sesuai KKM 70, dan juga pada siklus II nilai rata – rata kelas yang didapat adalah 76,5 dengan ketuntasan klasikal 81,48% atau 22 siswa yang dikategorikan tuntas sesuai KKM 70. Maka pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah mencapai indikator pencapaian yang telah ditetapkan yaitu 75%.
3. Penggunaan media video dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran menulis narasi pada siswa, dimana hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa dengan lebih baik.

E. Daftar Pustaka

- Sadiman, Arief S. dkk . 2008. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* . Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT.Raja Grafindo Persada
- Suparno, A.S. 1989. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, Kus. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pentur, Boyolali. Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Surakarta: Fkip Uns